**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN DI SDI LUKI KECAMATAN WULANDONI**

Theodora Gunung Pukan
SDI Luki Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 05 November 2020
Revisi pertama : 12 November 2020
Diterima : 17 November 2020
Tersedia online : 15 Desember 2020

*Kata Kunci: Sarana, Pembelajaran,
Kualitas Pendidikan*

Email: theodora63@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar demi menciptakan peningkatan kualitas pendidikan sekolah.

Pelaksanaan siklus II ini berjalan dengan baik, dimana guru dan siswa berinisiatif sendiri untuk mengurangi kekurangan yang bisa diatasi dan yang belum bisa diatasi akan menjadi tugas dan tanggungjawab kepala sekolah karena membutuhkan biaya yang besar. Penelitian siklus II ini dihentikan dan tidak dilakukan penelitian kesiklus berikutnya karena semua masalah yang ada telah dibahas dan siap menunggu realisasinya lewat bantuan dari Dinas PKO.

Berdasarkan penjelasan latar belakang sampai dengan pembahasan maka dirumuskan bahwa dalam penelitian ini telah diatasi bersama yaitu kekurangan yang bisa diatasi kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa dan guru untuk kreatif dalam pembelajaran sedangkan kekurangan yang tidak bisa diatasi dan membutuhkan biaya yang besar tinggal menunggu realisasi lewat bantuan dari pemerintah Dinas PKO Kabupaten Lembata.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) sangat memerlukan peran aktif guru dalam memberikan pengetahuan bagi para muridnya, sehingga menghasilkan peserta didik yang berhasil guna dan siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Disamping itu, materi / bahan ajar yang diberikan harus memperhatikan keadaan masyarakat setempat. Sebagaimana diatur dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945".

Pendidikan adalah salah satu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dengan proses pembelajaran. Sebagai pengajar atau pendidik, guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pelaksanaan pendidikan agar selalu meningkat kualitas pendidikan di sekolah. Karena dengan menciptakan kualitas pendidikan yang baik, orang tua akan menitipkan anaknya untuk dibimbing di satuan sekolah tersebut. Selain seorang pendidik, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi berhasilnya proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi berhasilnya proses pembelajaran terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Manaf, Abdul. 2013. Diantara faktor eksternalnya adalah sarana prasarana dan lingkungan sekolah. Dimana sarana prasarana yang ada di sekolah berfungsi untuk memudahkan para siswa agar lebih baik lagi dalam belajar mengajar. Dalam suatu sekolah pasti memerlukan adanya sarana dan prasarana untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana memadai akan tetapi kondisi lingkungan sekolah kurang baik maka juga akan berpengaruh pada proses pendidikan. Salah satu contohnya adalah jika sarana dan prasarana lengkap tapi guru tidak memanfaatkannya maka akan sia-sia. Begitu juga sebaliknya jika sarana prasarana tidak lengkap namun guru bisa mengondisikan siswa, menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman seperti rumah sendiri kepada siswa maka akan berpengaruh baik juga kepada proses pembelajaran. Jadi hal ini adalah faktor penting yang harus dipertimbangkan karena mempengaruhi berlangsungnya proses belajar mengajar di suatu sekolah tersebut.

Tujuan pendidikan pencapaiannya tergantung dari efektifitas pendidikan dan hasilnya ditentukan oleh beberapa faktor misalnya siswa, guru, kurikulum, fasilitas (sarana prasarana), dan lingkungan. Suatu pendidikan keberhasilannya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut salah satunya adalah sarana dan prasarana sekolah. Jadi selain guru ada faktor lain yang menunjang berhasilnya proses belajar salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih baik lagi dalam belajar.

Jika dilihat dari arti per kata, Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: lokasi atau tempat,

bangunan madrasah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Jadi prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di madrasah. Prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, pagar, tanaman, gedung / bangunan madrasah, jaringan jalan, air, listrik, telepon, serta perabot.

Barnawi & M. Arifin. 2012. Sarana dan prasarana belajar memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Keberadaannya mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga sarana dan prasarana belajar termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana tersebut, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan suatu proses pendidikan. Suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Sarana dan prasarana belajar merupakan faktor penunjang yang tidak bisa diabaikan jika menginginkan layanan pendidikan yang berkualitas. Dan apabila sekolah memiliki sarana prasarana pendidikan yang memadai, maka guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan siswa dapat belajar secara maksimal.

Kenyataan yang ada di SDI Luki, juga memiliki fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang tidak tertata dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kekurangan seperti belum adanya ruangan kepala sekolah, pagar keliling baru sebagian, jumlah buku pelajaran yang belum mencukupi kebutuhan belajar. Dan juga dengan kondisi geografis yang kurang mendukung yaitu suhu yang panas dan gersang mengakibatkan penataan taman di sekolah hampir tidak ada tanaman, hanya beberapa pohon yang terlihat dengan keadaan yang gersang. Keadaan gedung yang sekarang letaknya tidak tertata dengan baik dan banyak yang belum di bangun dengan rampung seperti ada beberapa ruangan yang tidak ada plafon. Kekurangan ini yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di SDI Luki. Dikarenakan kenyamanan saat proses pembelajaran serta kreatifitas guru sangat dibutuhkan demi menciptakan untuk mengimbangi susana saat pelajaran sedang berlangsung.

Dari kondisi dan keadaan yang demikian penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan judul *“Pengaruh Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di SDI Luki Kecamatan Wulandoni”*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDI Luki Kecamatan Wulandoni?.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan sekolah untuk mendukung kualitas pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sarana dan Prasarana Belajar

Adhipati, Rasidi (2012) Sarana pendidikan adalah barang atau benda bergerak yang dapat dipakaisebagai alat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja pendidikan. Contoh: mobil, komputer, pulpen, kertas, tinta printer, dan lain-lain. Prasarana pendidikan adalah barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja pendidikan. Contoh: gedung kantor. Ainur, Sofi (2010) Sarana dan prasarana sekolah adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus dapat dibedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

Anshari, Muhammad (2012) Sarana sekolah adalah meliputi semua barang serta perlengkapan yang digunakan selama berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Prasarana sekolah adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau semua fasilitas yang ada sebelum adanya sarana di sekolah seperti: jalan menuju ke sekolah, halaman, dan lain-lain. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Bab II Pasal 2 menyebutkan bahwa Lingkungan Standar Nasional Pendidikan salah satunya yaitu standar sarana dan prasarana. Ayat dari Pasal 24 PP tersebut menyatakan sebagai berikut:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dalam melaksanakan amanat tersebut, diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. Harapannya adalah tujuan pendidikan pada setiap satuan pendidikan yang telah digariskan pada. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 segera terwujud.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Dapat disimpulkan jika dilihat dari makna per kata, sarana belajar merupakan segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta

media pengajaran. Sedangkan, prasarana belajar adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan lain sebagainya.

Jadi kesimpulan dari pengertian sarana dan prasarana belajar adalah semua fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung.

Macam-Macam Sarana dan Prasarana Belajar

Barnawi & M. Arifin (2012) Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar maka sarana pendidikan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Gedung Sekolah

Gedung sekolah menjadi sentral perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah tertentu. Karena mereka beranggapan kalau suatu sekolah mempunyai bangunan fisik yang memadai tentunya para siswa dapat belajar dengan nyaman dan menganggap sekolah tersebut termasuk sekolah yang ideal. Terkadang perhatian mereka berlebihan dan terjadi salah pandang. Sekolah dianggap sebagai sarana untuk mencari sensasi dan persaingan, sehingga tujuan utama untuk mencari sekolah yang benar-benar memadai dalam proses belajar mengajar terlupakan dan hanya tertarik pada bangunan fisik yang indah, tanpa memperhatikan apakah sekolah tersebut sudah sesuai dengan syarat pendidikan. Ini tidak berarti bahwa gedung sekolah yang indah dan memenuhi syarat untuk belajar tidak penting, karena keadaan gedung sekolah yang ada berpengaruh terhadap suatu kegiatan belajar mengajar. Mulyasa (2013:76).

2. Ruang Belajar (Kelas)

Menurut Mulyasa (2013:80) "Kelas adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar". Kelas yang baik dan serasi adalah kelas yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruangan belajar merupakan salah satu penunjang belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

Letak kelas sudah diperhatikan dan diperhitungkan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghambat proses belajar mengajar jika lingkungan belajar yang disediakan dalam ruangan cukup nyaman, maka akan mendorong peserta didik untuk lebih giat dan memperoleh hasil yang baik, namun sebaliknya, jika ruang belajar menyediakan lingkungan belajar yang kurang nyaman maka kegiatan belajar akan kurang terangsang dan hasilnya kurang memuaskan.

Tempat belajar yang baik bisa dikatakan suatu tempat yang tenang, dan dalam ruangan jangan sampai ada hal yang dapat mengganggu perhatian karena sebagian besar waktu siswa dan guru selama berada di sekolah dipergunakan di ruang belajar, dengan ruang belajar yang memenuhi persyaratan peserta didik akan betah didalam kelas karena suasana kelas yang kondusif.

Secara ideal diharapkan ruang belajar itu memenuhi persyaratan yang mampu menunjang kegiatan belajar dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a. Ukuran Kelas

Mengenai bentuk dan ukuran kelas hendaknya disesuaikan dengan rancangan pengembangan indruksional yang sangat efektif untuk belajar dan mengajar sehingga daya serap peserta didik terhadap suara guru dapat didengar dengan baik. Luas kelas hendaknya memungkinkan murid yang duduk paling belakang sekalipun untuk membaca tulisan di papan tulis dan mendengarkan suara guru dengan baik dan jelas.

b. Penerangan

Suatu tempat belajar yang baik bila memiliki penerangan yang cukup, sehingga seseorang akan dapat membaca dengan kapasitas yang lebih besar dan kelelahan mata yang lebih kecil apabila memanfaatkan penerangan alamiah.

c. Sirkulasi udara

Dengan adanya ventilasi maka udara yang kita hirup akan bersih dan ruangan yang kita pakai untuk belajar tidak pengap.

d. Meja tulis dan kursi

Sekolah harus menyediakan tempat untuk siswa belajar dilengkapi meja dan kursi, tentunya harus nyaman bagi siswa dan posisi dimana siswa akan bisa belajar dengan konsentrasi.

3. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat atau benda yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses pembelajaran. Alat pelajaran terdiri dari:

a. Buku-buku

Buku-buku perputakaan, buku pegangan guru, buku paket pelajaran untuk siswa.

b. Kamus-kamus, kitab suci

c. Alat-alat peraga

Alat peraga adalah semua alat yang digunakan oleh guru pada waktu mengajar, baik sifatnya tahan lama dan disimpan di sekolah maupun yang diadakan seketika oleh guru pada jam digunakan.

d. Alat-alat praktek

Alat-alat praktek adalah semua alat yang ada dalam laboratorium, bengkel kerja dan ruang-ruang praktek olah raga, ketrampilan memasak, menjahit dan lain-lain.

e. Alat tulis menulis

Alat tulis menulis dalam proses pembelajaran meliputi papan tulis, buku tulis, pensil, pulpen, kapur tulis, spidol, mesin tulis (mesin tik manual, komputer) dan lain-lain.

4. Media Pendidikan

Media pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian

dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih banyak. Memperhatikan apa yang dipelajarinya lebih baik dan meningkatkan penampilan mereka dalam melakukan ketrampilan-ketrampilan tertentu sesuai dengan yang menjadi tujuan program instruksional bersangkutan. Jenis-jenis media pendidikan yaitu:

- a. Media audio (media untuk pendengaran) contoh: radio, tape recorder.
- b. Media visual (media untuk penglihatan) contoh: film, graft, globe, tabel, spanduk, poster, papan bulletin, OHV dan lain-lain.
- c. Media audio-visual (media untuk pendengaran maupun penglihatan) contoh: TV, VCD, film bunyi dan gerak.

Sarana belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu sarana utama dan sarana pendukung. Untuk sarana utama semuanya dipenuhi langsung oleh peserta didik sedangkan untuk sarana pendukung disiapkan langsung oleh sekolah sebagai tambahan media pembelajaran untuk guru dan peserta didik seperti proyektor, perpustakaan dan sebagainya yang dapat membantu siswa untuk belajar.

Sekolah sebagai organisasi kerja diselenggarakan oleh sejumlah personal dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan institusional masing-masing. Kerjasama itu meliputi seluruh kegiatan, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler termasuk juga kegiatan-kegiatan non-edukatif. Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu diperlukan berbagai alat kelengkapan.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Belajar

Hendrawan (2012) Pengadaan merupakan suatu proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara-cara membeli, menyumbang, hibah, dan lain-lainnya. Dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana belajar maka peserta didik dapat memanfaatkannya untuk keperluan belajar mengajar. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang secara baik akan memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana dan prasarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar.

Pengadaan sarana dan prasarana belajar ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 pasal 42 yang berbunyi sebagai berikut :

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, yang

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berikut ini adalah rincian dari standar sarana dan prasarana yang diatur dalam pasal ke 43 yang berbunyi :

1. Standar keragaman jenis peralatan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan Pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.
2. Standar jumlah peralatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan per Peserta Didik.
3. Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis bukudi perpustakaan satuan pendidikan.
4. Standar jumlah Buku Teks Pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah Buku Teks Pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap Peserta Didik.
5. Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan grafik buku teks pelajaranditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh Menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Dalam hal pengadaan Buku Teks Pelajaran dilakukan Pemerintah, Menteri menetapkan buku tersebut sebagai sumber utama belajar dan Pembelajaransetelah ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk olehMenteri.
6. Standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap Peserta Didik sesuai denganjenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.

Namun pada realitasnya, banyak sekolah-sekolah terutama sekolah swasta yang kesulitan dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Sehingga mengakibatkan kurang majunya sekolah-sekolah swasta yang berdampak pada perolehan hasil belajar peserta didik baru yang sedikit.

Untuk mengatasi hal itu, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk pengadaan barang atau peralatan, di antaranya yaitu:

a. Pembelian

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan / perlengkapan pendidikan, pengelola dapat memenuhinya dengan jalan membeli peralatan di pabrik, took maupun dengan cara memesan.

b. Hadiah atau sumbangan

Pengelola dapat memenuhi kebutuhan / perlengkapan pendidikan dengan cara mencari sumbangan dari perorangan maupun organisasi, badan-badan atau lembaga-lembaga tertentu.

c. Tukar menukar

Pengelola perlengkapan dapat mengadakan kerjasama dengan pihak pengelola perlengkapan lembaga lainnya, dalam rangka untuk saling tukar menukar barang yang sekiranya barang tersebut telah melebihi kebutuhan.

d. Meminjam

Jika barang atau peralatan yang dimiliki seseorang sudah tidak dibutuhkan lagi, akan tetapi sekolah membutuhkannya. Namun, seseorang tersebut tidak mau memberikannya maka jalan tengahnya pengelola sarana dan

prasarana sekolah tidak memintanya tetapi hanya meminjamnya dalam jangka waktu tertentu.

Jadi, pengadaan sarana dan prasarana belajar sangatlah penting, karena hal ini untuk menunjang peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dan untuk sebuah kesuksesan lembaga pendidikan agar tidak mengalami ketertinggalan.

Upaya untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Peningkatan Mutu Belajar)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “mutu” berarti taraf baik-buruknya suatu kualitas, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan), (Amri, S. 2013). Menurut Philip B. Crosby, kualitas (mutu) adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang diisyaratkan dan distandarkan, suatu produk memiliki kualitas (mutu) apabila sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi, dan produksi jadi. Sedangkan deming, menyatakan bahwa kualitas (mutu) merupakan kesesuaian dengan kebutuhan pasar.

Sumarno. 2012. Mutu merupakan suatu gagasan yang dinamis dan tidak mutlak. Dalam pandangan umum, mutu merupakan suatu konsep yang mutlak. Dalam konteks manajemen mutu terpadu atau total quality management, mutu bukan hanya suatu gagasan, melainkan suatu filosofis dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistematis melalui perubahan nilai, visi misi, dan tujuan Mutu Pendidikan dengan definisi yang relatif mempunyai dua aspek, yaitu pengukuran kemampuan lulusan sesuai dengan tujuan sekolah yang ditetapkan oleh kurikulum, pengukuran terhadap pemenuhan kebutuhan dan tuntunan pelanggan yaitu orang tua siswa dan masyarakat.

Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan).

Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya dan merasa puas. Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) bukan hanya merupakan suatu gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistematis, melalui perubahan nilai, visi, misi, dan tujuan. Karena dalam dunia pendidikan mutu lulusan suatu sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

(Amri, S. 2013) Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan paling tidak sejak awal periode pembangunan nasional jangka panjang pertama, maka mutu pendidikan artinya kemampuan lembaga pendidikan dalam memperdayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan hasil belajar siswa bahkan dapat dikatakan mutu pendidikan tercermin pada hasil belajar siswa. Aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu hasil belajar

siswa adalah situasi belajar mengajar. Situasi belajar mengajar yang efektif akan dapat menghasilkan peningkatan mutu pendidikan.

(Amri, S. 2013) Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah. Jadi pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan para lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti pelajaran, bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Sekolah yang unggul dan bermutu adalah sekolah yang mampu mengantarkan para siswanya, dari berkemampuan biasa bahkan rendah menjadi siswa yang mampu bersaing dengan siswa di sekolahlain. Selain itu memiliki akar budaya dan nilai-nilai etika yang baik dan kuat. Alhasil, pendidikan yang bermutu adalah yang mampu menjawab berbagai tantangan dari permasalahan yang sedang dan akan dihadapi di masa mendatang.

Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sampai satu dasawarsa terakhir pengujung abad ke-20, dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas atau cenderung tambal sulam. Bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat, mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan di muka, perubahan baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak.

Para Kepala Sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Sekolah berfungsi untuk membina SDM yang kreatif dan inovatif, sehingga lulusanya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sector formal maupun sector informal. Para manajer pendidikan dituntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu di sekolah-sekolah di abad baru ini.

Sarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Amri, S. (2013) Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang

memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus dan diusahakan untuk melengkapinya. Suharsimi Arikunto 2013, mengatakan “Sarana Pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar”.

Sarana mencapai tujuan pendidikan telah ditetapkan, dibutuhkan sarana yang sangat memadai dan yang sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan sarana yang cukup maka akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Demikian akan terjadi sebaliknya, bila tanpa ada sarana yang memadai atau yang mendukungnya. Sarana-sarana tersebut antara lain, buku-buku bacaan, alat-alat peraga, dan sebagainya.

Kerjasama dengan Wali Murid untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua murid, dimana sekolah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya di rumah sehingga hubungan mereka itu adalah saling menunjang di dalam keberhasilan belajar siswa.

Peningkatan Materi

Antika, R. (2018) Dalam rangka peningkatan pendidikan maka peningkatan materi perlu sekali mendapat perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar. Materi yang disampaikan pendidik harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum. Pendidik harus menguasai materi dengan ditambah bahan atau sumber lain yang berkaitan dan lebih actual dan hangat. Sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi mempelajari pelajaran.

Peningkatan Sarana

Darmastuti (2013) Sarana adalah alat atau metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dari segi sarana tersebut perlu diperhatikan adanya usaha meningkatkan sebagai berikut:

- a. Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan
- b. Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar
- c. Pembuatan media harus sederhana dan mudah
- d. Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang akan diajarkan.

Semua sekolah meliputi peralatan dan perlengkapan tentang sarana dan prasarana, ini dijelaskan dalam buku “Adminitrasi Pendidikan” yang disusun oleh Tim Dosen IP IKIP Malang menjelaskan: sarana sekolah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, contoh: gedung sekolah (*school building*), ruangan meja, kursi, alat peraga, dan lain-lainnya. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak

langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah, sebagai contoh: jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan semuanya yang berkenaan dengan sekolah.

Peningkatan Kualitas Belajar

Amalia, Indah Nurul (2013) dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kendala tersebut perlu diatasi dengan berbagai usaha sebagai berikut:

1. Memberi Rangsangan

Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seseorang. Pendidikan harus menggunakan metode yang sesuai sehingga merangsang minat untuk belajar dan mempelajari baik dari segi bahasa maupun mimik dari wajah dengan memvariasikan setiap metode yang dipakai. Dari sini menimbulkan yang namanya cinta terhadap bidang studi, sebab pendidik mampu memberikan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar, karena yang disajikan benar-benar mengenai atau mengarah pada diri peserta didik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya setelah peserta didik terangsang terhadap pendidikan maka pendidik tinggal memberikan motivasi secara kontinu. Oleh karena itu pendidik atau lembaga tinggal memberikan atau menyediakan sarana dan prasarana saja, sehingga peserta didik dapat menerima pengalaman yang dapat menyenangkan hati para peserta didik sehingga menjadikan peserta didik belajar semangat.

2. Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar, yaitu dengan diambil dari sistem nilai hidup peserta didik dan ditujukan kepada penjelasan tugas-tugas. Motivasi merupakan daya penggerak yang besar dalam proses belajar mengajar, motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa:

3. Memberikan penghargaan.

Usaha-usaha meyenangkan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi yang bagus, baik berupa katakata, benda, simbol atau berupa angka (nilai). Penghargaan ini bertujuan agar peserta didik selalu termotivasi untuk lebih giat belajar dan mampu bersaing dengan teman-temannya secara sehat, karena dengan itu pendidik akan mudah meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Memberikan hukuman.

Pemberian hukuman ini bersifat mendidik artinya bentuk hukuman itu sendiri berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan.

5. Mengadakan kompetisi dan lomba.

Pengadaan ini dipergunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik untuk membantu peserta didik dalam pembentukan mental yang tangguh selain pembentukan pengetahuan untuk membantu proses pengajaran yang selalu dimulai dari hal-hal yang nyata bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Dengan alasan bahwa:

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengarah pada data-data yang bersifat verbal dan perilaku subjek penelitian yaitu analisis yang berhubungan dengan pengelolaan sarana dan prasarana di SDI Luki.
- b. Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu yang berhubungan dengan situasi dan kondisi responden di lapangan
- c. Dan analisis data yang digunakan ialah model analisis langsung dan mempunyai hubungan yang saling berkaitan antara tema pembahasan satu dengan tema pembahasan lain.
- d. Hasil penelitian yang berupa kesimpulan yang diperoleh setelah diadakannya analisis data dinyatakan dalam deskripsi situasi dan bukan perhitungan angka model statistik (Muhadjir, 2011: 29), penelitian kualitatif (qualitative research) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Sedangkan menurut Sukardi (2013: 157) penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDI Luki Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata. Waktu penelitian adalah bulan Agustus sampai Oktober tahun 2017.

Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan dokumen. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Data Penelitian

Data yang digunakan sebagai bahan dasar analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil pengamatan terhadap pengelolaan sarana prasarana di SDI Luki. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa: a) pemanfaatan dan perawatan sarana prasarana, b) jawaban lisan maupun tertulis yang diperoleh dari informan, maka informan dalam penelitian dianggap sebagai kunci informasi. Sedang yang dijadikan key informan adalah kepala sekolah, wakasek bidang sarana prasarana, dan ketua komite. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari jawaban atas kuesioner dan dokumen sekolah yang meliputi pengelolaan sarana prasarana.

2. Sumber Data Penelitian

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar data kualitatif. Informasi tersebut digali dari berbagai sumber yang ada di sekolah dan komite sekolah serta orang tua/siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Rencana pelaksanaan siklus I akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2017. Pelaksanaan akan dilakukan selama bulan Agustus dengan kegiatan dibantu oleh dua orang guru sebagai observer. Tugas yang akan dilakukan observer adalah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan memberikan penilaian selama pengamatan berlangsung dan mencatat semua kejadian di lapangan untuk membuat penilaian. Setelah rencana disiapkan dengan baik, maka penelitian mulai dijalankan.

Pada penelitian tindakan siklus I, kepala sekolah melakukan tindakan survey terlebih dahulu tentang keadaan lingkungan sekitar sekolah terutama bangunan sekolah, pagar dan lingkungan sekitar sekolah, kemudian melakukan pertemuan dengan beberapa guru untuk membicarakan hal-hal yang harus dilakukan pada saat penelitian. Dari hasil rapat guru-guru, perlu adanya perubahan untuk menata kembali sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Seperti dijelaskan pada latar belakang masalah bahwa banyak kekurangan yang dialami SDI Luki. Keadaan sekolah dengan fasilitas yang masih kurang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa maupun guru. Dalam pembahasan siklus I ini kepala sekolah mau menjelaskan tentang bagaimana upaya meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik SDI Luki. Sebelumnya kepala sekolah bersama observer mencatat semua kekurangan yang ada di sekolah tersebut. Kekurangan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Ruangan Kepala Sekolah Belum ada jadi masih menggunakan ruang perpustakaan
2. UKS Belum ada
3. Pagar tembok belum seluruhnya
4. Daerahnya panas karena berada di pinggir pantai selatan di desa Pantai Harapan.
5. Buku-buku pelajaran yang masih kurang
 - a. Kurangnya fasilitas IT
 - b. Belum adanya penataan taman sekolah
 - c. Media pembelajaran yang masih kurang
 - d. Kurang kreatifnya guru dalam membuat inovasi pembelajaran

Kekurangan yang dicatat selama hasil penelitian akan dikaji bersama oleh kepala sekolah dan guru melalui pertemuan guru. Hasil pelaksanaan siklus I ini sangat membantu kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana upaya pihak sekolah dalam meningkatkan dan membenahi kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Hasil yang dicapai pada siklus I yang belum tuntas akan diteliti ulang pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus I di atas yang belum meningkat dan tuntas maka peneliti melakukan tindakan penelitian pada siklus II dimana masalah yang diteliti adalah sama yaitu melakukan tindakan survey

kembali bagaimana upaya meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Masalah yang dihadapi masih sama yaitu proses belajar- mengajar yang belum berjalan maksimal, maka tindakan yang diambil kepala sekolah adalah melakukan pertemuan kembali dengan para guru. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada bulan September. Pelaksanaan siklus II ini kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan keadaan di sekolah dalam pembelajaran seperti memanfaatkan perpustakaan sebagai media pembelajaran yaitu buku-buku pelajaran dan buku lainnya sebagai referensi dengan materi yang diberikan dan menggunakan metode yang tepat sehingga siswa bisa paham dan mengerti. Selain itu guru juga bisa kreatif dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak mendukung pembelajaran. Selain melengkapi kekurangan sarana dan prasarana yang lain yaitu kepala sekolah harus membuat program untuk pembenahan sendiri seperti siswa diberi tugas untuk membersihkan halaman sekolah setiap hari, menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga tata tertib sekolah, membawa alat atau media pembelajaran sendiri dari rumah yang disesuaikan dengan materi dan dipesan oleh guru mata pelajaran serta mewajibkan setiap peserta didik membawa anakan pohon misalkan mangga dan nimba untuk di tanam di sekitar sekolah agar bisa memberi udara dingin saat musim kemarau. Selain itu melalui pembinaan rohani dan kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu kebugaran dan semangat di sekolah. Pihak sekolah dan orangtua siswa juga sedang bekerja sama secara sewadaya untuk melanjutkan pagar tembok keliling sekolah. Tujuannya anak SD jelas lebih suka bermain saat jam istirahat, jadi alangkah baiknya, halaman sekolah dikelilingi agar siswa tidak bermain terlalu jauh. Dengan demikian dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik siswa maupun guru di SDI Luki. Selain itu, guru juga diberikan tugas membuat perangkat pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif agar proses pembelajaran siswa tidak mudah jenuh.

Beberapa catatan yang akan dilakukan rencana pembangunan untuk sarana dan prasarana yaitu:

- a. Rencana pembangunan ruang Kepala Sekolah
- b. Rencana pembangunan ruang UKS
- c. Rencana pembangunan Lapangan Olahraga
- d. Rencana rehab 2 ruang kelas dan perpustakaan

Rencana pembangunan dan rehab telah dilaporkan ke Dinas lewat data dapodik tetapi belum ada tanggapan balik dari Dinas PKO Kabupaten Lembata.

Pelaksanaan siklus II ini berjalan dengan baik, dimana guru dan siswa berinisiatif sendiri untuk mengurangi kekurangan yang bisa diatasi dan yang belum bisa diatasi akan menjadi tugas dan tanggungjawab kepala sekolah karena membutuhkan biaya yang besar. Penelitian siklus II ini dihentikan dan tidak dilakukan penelitian ke siklus berikutnya karena semua masalah yang ada telah dibahas dan siap menunggu realisasinya lewat bantuan dari Dinas PKO.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan latar belakang sampai dengan pembahasan, maka dirumuskan bahwa dalam penelitian ini telah diatasi bersama yaitu kekurangan yang bisa diatasi kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa dan guru untuk kreatif dalam pembelajaran sedangkan kekurangan yang tidak bisa diatasi dan membutuhkan biaya yang besar tinggal menunggu realisasi lewat bantuan dari pemerintah Dinas PKO Kabupaten Lembata.

Saran

Kesimpulan hasil penelitian yang disajikan di atas maka disarankan:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memperhatikan dan meningkatkan sarana prasarana pendidikan di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan kualitas sekolah ke depannya.
2. Bagi guru diharapkan dengan sarana dan prasarana yang baik maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik lagi setelah sarana prasarana SDI Luki dapat terpenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipati, Rasidi. 2012. *"Manajemen Sarana dan Prasarana"*. Makalah. Diakses dari <http://rasidiadhipati.blogspot.com/2012/02/manajemen-sarana-danprasarana.html>.
- Ainur, Sofi. 2010. *"Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah"*. Makalah. Diakses dari <http://sofiainur.wordpress.com/2010/04/01/pengadaan-sarana-danprasarana-sekolah/>
- Amalia, Indah Nurul. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Model Index Card Match pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tegalwangi 02 Kabupaten Tegal*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Amri, S. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah dalam Teori, Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Anshari, Muhammad. 2012. *"Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Lingkungan Pendidikan Islam"*. Artikel. Diakses dari <http://heryproxim.blogspot.com/2012/06/manajemen-saranaprasaranpendidikan.html>
- Antika, R. 2018. *Peningkatan Prestasi Belajar Materi pokok Konstruksi Batu Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Kelas X DPIB SMK Muhammadiyah Pakem*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Cet. Ke-1, hlm. 86.
- Darmastuti. 2013. *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya.

- Daud, Abu. 2010. "*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*". Artikel. Diakses dari <http://abudaud2010.blogspot.com/2010/08/dhukun-kundono.html>.
- Hendrawan. 2012. "*Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*". Artikel. Diakses dari <http://hendrapgmi.blogspot.com/2012/10/manajemen-sarana-danprasarana-sekolah.html>
- Manaf, Abdul. 2013. "*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Sekolah*". Jurnal Sarana dan Prasarana Pendidikan. Diakses dari <http://www.slideshare.net/manafmada/jurnal-sarana-dan-prasaranapendidikan>
- Muhadjir, Noeng. 2011. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Rake Sarasin
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sumarno. 2012. *Manajemen Pengetahuan untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*. Pekbis Jurnal, Vol.4, No.2.